

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Menulis Permulaan**

###### **a. Definisi Menulis Permulaan**

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan dalam bahasa tulis menggunakan kalimat-kalimat yang lengkap dan terstruktur dengan jelas sehingga gagasan tersebut dapat dipahami dan dikomunikasikan secara efektif kepada pembaca. Menulis merupakan suatu usaha individu untuk menghasilkan sebuah karya tulisan yang berisi mengenai gagasan dari individu tersebut (Kiuk Y. et al., 2021). Oleh karena itu, keterampilan menulis dapat digunakan sebagai sarana komunikasi. Menulis merupakan kegiatan pencurahan gagasan dengan menggunakan kemampuan kompleks dengan cara melakukan kegiatan produktif dan aktif yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Khalid, 2021) Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengomunikasikan ide dan pikiran di dalam kepala seseorang menggunakan bahasa tulis yang terstruktur sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya. Menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimanfaatkan dalam bentuk bahasa agar dapat berkomunikasi,

berbicara, membaca dan mendengarkan (Fauziah, 2018). Kemampuan menulis memerlukan latihan yang konsisten, pemikiran yang matang, kreativitas, pemahaman tata bahasa, serta kejelasan mengenai apa yang ingin dan akan dituliskan.

Menulis permulaan adalah kegiatan belajar mengajar untuk melatih kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana pada anak-anak yang baru belajar sekolah. Persiapan menulis merupakan langkah awal sebelum peserta didik berpartisipasi dalam pengajaran langsung. Memulai menulis merupakan langkah awal sebelum mengajar langsung kepada peserta didik. Ketika pertama kali belajar menulis, anak belajar mencoret-coret, menggambar garis dari kiri ke kanan, atas ke bawah atau sebaliknya, dan membuat gambar tertentu. Menulis peserta didik dapat diajarkan melalui kegiatan yang mendukung seperti membuat coretan, benang rumit, garis lurus, dll (Adriani et al., 2018). Tingkatan ini mengacu pada strategi atau kemungkinan untuk mengubah simbol fonetik linguistik menjadi karakter yang konkrit dan dapat dikenali. Awal mula menulis disebut juga tulisan tangan. Hal ini merupakan cara memahami lambang bunyi dalam bentuk tulisan (Rahmadani, 2019). Menulis pada tataran ini mengacu pada teknik dan metode yang dapat mengubah gambar dan suara menjadi teks secara konkrit dan mudah dipahami.

Menurut penjelasan di atas keterampilan menulis sebagai langkah awal untuk memahami bacaan bahkan dapat juga digunakan sebagai bahan komunikasi. Keterampilan menulis sangat perlu diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin agar peserta didik bisa memahami huruf huruf serta simbol simbol dalam bacaan. Sedangkan menulis permulaan dapat dikatakan sebagai *hardwriting* dengan cara belajar menulis dengan mengenalkan simbol – simbol serta huruf – huruf yang mudah terlebih dahulu. Menulis permulaan juga sebagai tulisan tangan dengan teknik dengan mengenalkan gambar maupun suara ke dalam Bahasa dengan huruf konkrit yang mudah dipahami oleh peserta didik.

#### **b. Tujuan Menulis Permulaan**

Tujuan utama menulis permulaan adalah mendidik anak untuk menulis. Sebelum peserta didik mencapai tingkat menulis, mereka harus memulainya dari tingkat awal, seperti mengenal simbol-simbol dan berlatih cara memegang alat tulis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa pada pengajaran menulis pertamanya memberikan landasan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka pada tingkat berikutnya. Jika pembelajaran awal menulis referensi dasar baik dan solid, maka diharapkan hasil peningkatan keterampilan menulis ke tingkat selanjutnya akan baik dan berkualitas.

(Adriani et al., 2018) mengungkapkan bahwa tujuan awal dari keterampilan menulis permulaan mengatakan bahwa terdapat 3 tujuan, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan metode serta gaya penulisan yang benar dan baik.
2. Melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengenal dan menulis huruf sebagai simbol.
3. Mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar dapat berlatih mengubah huruf menjadi bunyi serta menulis bunyi yang didengarnya.

Remi (2015) menyebutkan tujuan khusus dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan strategi menulis yang efektif dan tepat sasaran.
2. Mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenali huruf.
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan anak dalam mencatat apa yang didengarnya.
4. Melatih kemampuan anak untuk menentukan makna dalam suatu konteks.

Dari pemaparan di atas tentang tujuan menulis permulaan peserta didik dapat mengembangkan serta menumbuhkan cara menulis yang benar. Mengembangkan diri peserta didik dapat mengenal huruf sebagai lambang bunyi. Menulis juga dapat digunakan peserta didik dalam mengembangkan ketrampilannya dalam mengubah sebuah tulisan sebagai bunyi atau suara serta dapat melatih kemampuan peserta didik untuk menentukan makna didalam suatu konteks.

### **c. Tahapan Menulis Permulaan**

Muthiah, (2020) mendeskripsikan 4 tahapan dalam menulis permulaan pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

#### *a. Scribbling stage*

Ketika anak yang memiliki kemampuan menulis mulai mencoret-coret, coretan hanya membuat tanda acak di selembar kertas. Anak mulai menggambar beberapa garis (dari atas ke bawah), seolah-olah sedang menulis sesuatu, dan menempatkan bagian utama coretan tersebut di dalam kotak. Hal ini akan menunjukkan kemampuan anak Anda dalam mengontrol alat tulis dan memperluas pengetahuannya tentang bentuk kertas.

Stimulus yang tersedia pada tahap ini meliputi penyediaan berbagai jenis bahan seperti cat, buku, kertas, dan krayon. Hendaknya pendidik melabeli coretan anak sebagai tulisan dan model tulisan di hadapan anak dalam berbagai kesempatan.

b. *Linear repetitive stage*

Pada tahap ini, anak biasanya mulai menulis dalam buku bergaris berupa garis horizontal dan huruf tersendiri. Anak dapat mengenali hubungan konkrit antara kata dan bentuknya. Orang dewasa dapat membuat model kalimat untuk anak-anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati kalimat yang digunakan dengan cara yang berbeda. Ini juga membantu anak-anak menghafal coretan dan menunjukkan awal huruf.

c. *Random letter stage*

Pada tahap ketiga ini, anak belajar bahwa bentuk bisa disebut dengan huruf. Anak-anak dapat menggunakan ini untuk mengirimkan kata dan kalimat secara acak kepada orang lain. Karena anak-anak memiliki ingatan yang sangat terbatas terhadap bentuk huruf, mereka mungkin menghasilkan rangkaian huruf yang tidak sesuai dengan bunyi kata yang mereka tulis. Selama tahap ini, anak-anak secara acak membuat huruf-huruf yang mereka ketahui (biasanya huruf-huruf dalam nama mereka) untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

d. *Letter name or phoenetic wriitng*

Pada tahap ini, anak mulai mengasosiasikan huruf dan suara. Pada tahap awal ini anak menulis huruf-huruf yang nama dan bunyinya sama, sehingga tahap ini disebut menulis nama-nama huruf. Misalnya, anak menulis "untuk" dengan huruf "u". Anak

berusaha mengungkapkan kata-kata yang didengarnya dalam bentuk huruf yang benar. Dan pada akhir tahap ini, anak akan mampu menulis dalam berbagai bentuk, termasuk kemampuan membedakan kata. Namun ejaannya tetap sesuai dengan pengucapannya, misalnya "ember" ditulis "mbr". Anak memerlukan waktu untuk berlatih menulis dan membaca ulang kalimat agar bisa mengejanya dengan akurat. Ada lima tingkat keterampilan menulis awal. Artinya,

- a. Tahap mencoret (usia 2,5 hingga 3 tahun) merupakan masa ketika anak mulai mengenal bahasa tulisan dan mulai memahami cara penulisan tersebut diajarkan.
- b. Tahap pengulangan secara linier (usia 4 tahun) adalah fase di mana anak menganggap bahwa sebuah kata mewakili objek yang berukuran besar dan memiliki bentuk seperti tali yang panjang.
- c. Tahap menulis secara acak (usia 4 hingga 5 tahun) merupakan fase di mana anak mulai mampu membentuk tulisan menjadi kata-kata yang menyampaikan suatu pesan.
- d. Tahap menulis nama (usia 5,5 tahun) adalah tahap di mana anak mulai menuliskan berbagai kata yang memiliki akhiran serupa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- e. Tahap menulis kalimat pendek (usia di atas 5 tahun) merupakan fase di mana kemampuan menulis anak dapat berkembang

melalui penulisan kalimat, terutama jika kegiatan tersebut dilakukan atas kemauan sendiri.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis permulaan pada anak usia dini adalah menulis dan menghubungkan huruf-huruf dari namanya sendiri. Di saat menulis, anak dapat mengeja huruf-huruf yang sedang ditulisnya. Sedangkan permasalahan yang ada bahwa peserta didik kelas III yang sudah berusia 9 tahun seharusnya sudah pada tahapan menulis dan membaca serta mampu untuk mengekspresikan diri dengan kosakata dan ide yang kompleks.

a. **Faktor – Faktor Menulis Permulaan**

Menulis adalah tindakan yang kompleks, dan keterampilan motorik adalah salah satu hal terpenting untuk dipertimbangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak antara lain: 1) Keterampilan motori; 2) Aksi; 3) Persepsi; 4) Ingatan .

Sesuai dengan pendapat di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis permulaan anak sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik: Anak yang kemampuan motoriknya belum berkembang atau anak yang kesulitan menulis, hurufnya tidak jelas, tidak mengikuti garis, atau tidak konsisten.

2. Perilaku: Anak yang menunjukkan hiperaktivitas atau mudah kehilangan fokus dapat mengalami gangguan dalam menyelesaikan tugas, termasuk dalam kegiatan menulis.
3. Anak yang kognisi dan nalurinya berubah mungkin mengalami kesulitan dalam menulis. Ketika pemahaman visual terganggu, anak mungkin akan kesulitan mengenali keadaan huruf yang pada dasarnya sama, seperti d dan b, p dan q, h dan n, m dan w, dan seterusnya.
4. Masalah daya ingat dan ingatan dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar karena tidak ingat apa yang harus ditulis.

(Irmayani, 2018) faktor faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami masalah dalam menulis yang disebabkan karena:

1. Kurangnya atau jarangya penggunaan frekuensi pengulangan huruf atau bentuk grafemis, seperti V, v, Q, q, X, x, dan Z, z, menyebabkan tidak adanya acuan untuk mengomposisikan huruf dengan benar, sehingga beberapa huruf sering tertukar dengan bentuk grafemis lainnya, seperti V dengan P, Q dengan K, Z dengan J dan S, serta X dengan S.
2. Adanya kondisi-kondisi yang muncul dalam penulisan bentuk grafemis, seperti huruf d yang tertukar menjadi b atau sebaliknya, serta huruf m yang tertukar menjadi n atau sebaliknya.
3. Tidak fokus pada saat mendengarkan; dan

4. Faktor lain yang juga sangat penting adalah kurangnya peran orang tua dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

Faktor – faktor menulis permulaan lainnya adalah :

1. Manipulasi Tangan

Menulis memerlukan penanganan alat tulis yang tepat dan cepat. Menulis tampaknya dicapai dengan stabilitas proksimal simultan yang memungkinkan aksi otot intrinsik dan fiksasi otot berurutan pada pelepasan siku dan pergelangan tangan. Tulisan tangan memerlukan keakuratan dan kecepatan agar berfungsi dan dapat dibaca.

2. Stimulasi motorik

Menulis, terutama menulis dengan lengkap, membutuhkan rangsangan motorik yang berkelanjutan. Stimulasi motorik ini berperan dalam kemampuan anak untuk merencanakan, membentuk huruf, dan menyusunnya menjadi kata. Oleh karena itu, hal ini menjadi sangat penting saat anak mulai belajar menulis.

3. Integrasi visuomotor

Integrasi visual-motorik nampaknya menjadi variabel penting dalam keterampilan menulis tangan anak, terutama saat menyalin bahan cetakan atau menggantinya dengan naskah. Menyalin mengharuskan anak membayangkan bentuk sebuah

huruf, memberikan makna pada bentuk tersebut, dan memanipulasi alat tulis untuk mereproduksi huruf yang sama.

Faktor rangsangan motorik dapat mempengaruhi kemampuan menulis awal pada masa bayi. Stimulasi motorik pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan media pembelajaran berupa pasir.

Dari faktor faktor di atas ada banyak hal yang mempengaruhi anak kesulitan didalam menulis permulaan dari faktor kurang stimulasi motorik serta faktor lainnya yang dapat menyebabkan anak kesulitan didalam menulis permulaan. Faktor tersebut juga bisa terjadi karena kurang perhatiannya orang tua kepada anak yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar menulis permulaan.

Siahaan & Meilani, (2019) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi yang dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang disebut faktor individual, meliputi pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, serta aspek pribadi.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar individu, yang dikenal sebagai faktor sosial, antara lain meliputi kondisi keluarga atau rumah tangga, guru dan metode pengajarannya, sarana pembelajaran, lingkungan sekitar, serta motivasi sosial.

Adapun faktor faktor lainnya menurut (Masrofah, 2023) yang dapat mempengaruhi anak atau peserta didik dalam kesulitan menulis ialah :

a. Faktor Intelektual

Keterlambatan peserta didik dalam mengenal huruf dan kesulitan menyusun kata menjadi kalimat biasanya disebabkan oleh kesulitan dalam menghafal huruf-huruf serta kurangnya latihan membaca dan menulis.. Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melakukan tindakan yang disesuaikan dengan tujuan, faktor intelegensi setiap peserta didik tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis melainkan juga dengan cara pendidik mengajar dan metode dalam mengajar tersebut.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologis berkaitan dengan minat baca dan motivasi. Minat baca peserta didik muncul karena adanya dorongan dan motivasi dari orang tua, guru, serta lingkungan sekitar yang mendukung semangat belajar. Kegiatan membaca yang rutin dapat meningkatkan kemampuan membaca melalui rangsangan yang diterima, sehingga minat baca perlu terus ditingkatkan oleh pendidik dan orang tua, terutama dalam hal membaca dan menulis

agar peserta didik tidak merasa kurang percaya diri dibandingkan teman-temannya yang sudah mahir. Sementara itu, motivasi adalah dorongan yang diberikan kepada peserta didik agar tetap tekun dan bersemangat dalam belajar menulis. Dengan kata lain, tanpa adanya niat dan motivasi dari dalam diri peserta didik, proses belajar akan terpengaruh negatif.

c. Faktor Lingkungan

Dapat berpengaruh pada keahlian dalam membaca dan menulis yaitu lingkungan keluarga dan social ekonomi. Dalam lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menjadi penyebab masalah. Kondisi rumah yang kondusif dan sikap orang tua sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa dalam bidang pendidikan. Ketika orang tua memperhatikan peserta didik, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar. Sementara itu, lingkungan sosial ekonomi juga memengaruhi, terutama terkait dengan latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dalam penelitian ini hanya mengambil dua faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor internal dan eksternal.

Selain itu terdapat beberapa faktor lain yaitu :

- 1) faktor fisiologis yang ditandai dengan gangguan pada bicaranya,
- 2) faktor intelektual yang ditandai dengan keterlambatan dari dalam diri peserta didik,
- 3) faktor psikologi berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik,
- 4) faktor lingkungannya yang berupa kondisi sosial peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Peneliti mengeksplorasi informasi dari penelitian sebelumnya untuk membuat perbandingan dan menilai kelebihan dan kekurangan. Mereka juga merujuk ke literatur lain dalam skripsi ini. Informasi dari buku-buku dan skripsi terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian ini. Tujuan terakhir adalah untuk mendapatkan landasan ilmu pengetahuan yang kokoh dan mendalam untuk membangun argumentasi dan analisis skripsi. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Basmah Hulwah Mubarak Ahmad (Mubarak, 2022) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tahun 2022 yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan seseorang dalam menulis karena melalui proses

pembelajaran yang diasah kemampuannya secara terus-menerus. Serta dapat mendeskripsikan kesulitan belajar menulis permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis permulaan pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Mumpuni , Nur Afifah (Mumpuni & Afifah, 2022) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia pada tahun 2022 dengan judul penelitian “ Analisis Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian ini kita dapat tau bahwa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis di kelas II SD. Kesulitan menulis yang dialami siswa yaitu: (1) pengenalan huruf; (2) membedakan huruf yang hampir sama bentuknya. Peran guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman menulis kelas II adalah (1) memastikan guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik; (2) menggunakan metode SAS; dan (3) membekali siswa dengan program yang efektif dan langkah-langkah perbaikan. Kesulitan belajar menyebabkan kesulitan pemahaman tulisan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Inggriyani, Nur Anisa Pebrianti (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021) PGSD FKIP Universitas Pasundan, SDN 129 Rancasawo Margasar pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kesulitan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Kita dapat mengetahui bahwa

Terdapat hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menulis karangan deskripsi yaitu : (a) peserta didik merasa sulit dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata/kalimat; (b) pemikiran peserta didik kurang berkembang, sehingga merasa sulit untuk merangkai kata menjadi beberapa kalimat; (c) peserta didik cepat lupa dengan ide yang masih tersimpan dipikiran untuk dituliskan menjadi kata/kalimat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia di SDN Griya Bandung Indah adalah faktor kecerdasan, faktor minat belajar, faktor sikap dan perilaku terhadap pelajaran, faktor motivasi, dan faktor dari pendidik yang menggunakan media, metode, dan taktik pembelajaran yang belum tepat.

Dari penelitian di atas dapat dikatakan bahwasananya penelitian tentang “ Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 3 SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi” dapat menambah hasil penelitian. Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pemebelajaran menulis permulaan biasanya dilakukan dikelas rendah akan tetapi pada penelitian ini ada suatu masalah dimana ada anak kelas 3 belum bisa menulis permulaan. Dan yang mendasari penulis mengambil penelitian ini karena ada nya masalah yang mendasari penelitian ini.

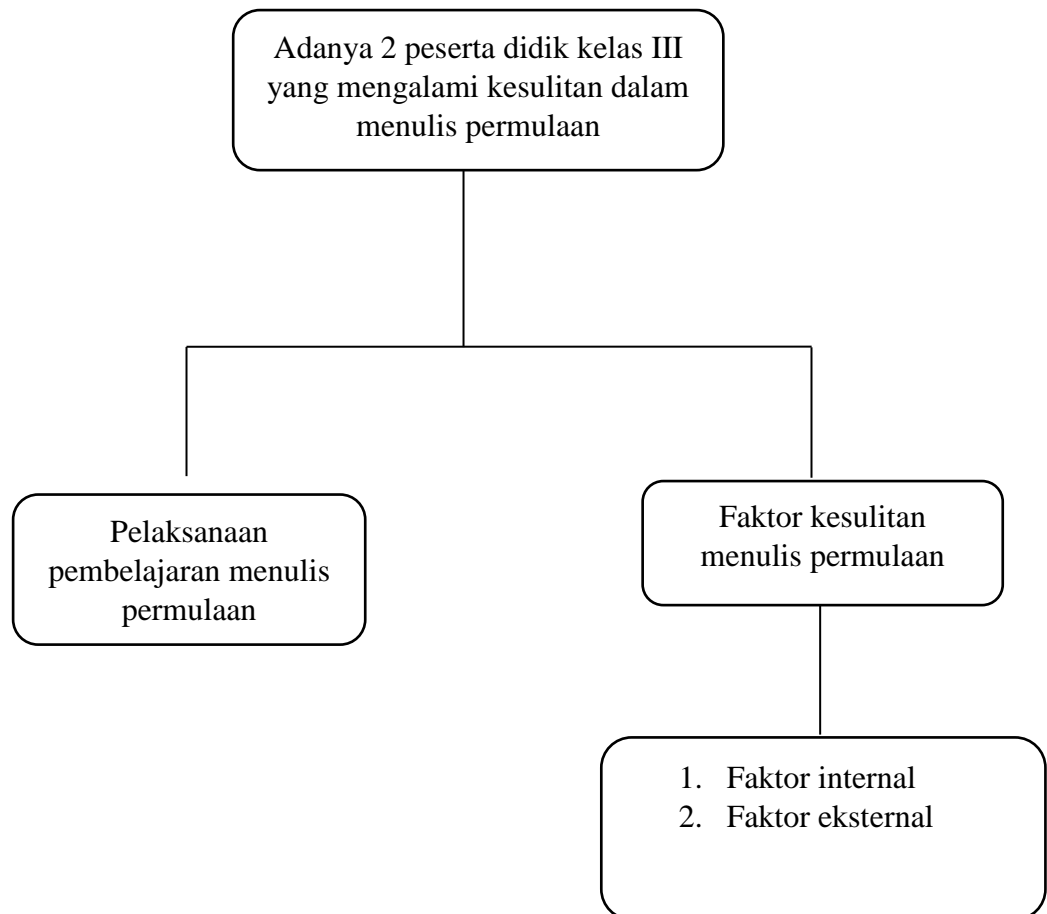
### **C. Kerangka Berfikir**

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Jika seorang anak belum bisa membaca dengan baik, maka ia akan kesulitan mengikuti berbagai mata pelajaran akademik lainnya. Anak kesulitan menulis apa yang ingin ditulisnya, anak kesulitan berbicara dengan orang lain karena keterbatasan informasi, dan anak kesulitan mendengarkan karena tidak bisa membaca dan terbatasnya kosa kata.

Kemampuan menulis harus dimulai sejak dini. Dengan kebiasaan menulis sejak dini dapat mempermudah peserta didik untuk kejenjang selanjutnya. Kemampuan menulis diperoleh dari rajinnya belajar menulis sejak dini. Sedangkan ada 2 peserta didik SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi kelas III sendiri masih ada yang mengalami kesulitan di dalam menulis permulaan. Kesulitan itu dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal pada peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini akan menganalisis kesulitan 2 peserta didik kelas III SDN Banyuurip Kecamatan Ngawi dalam menulis permulaan. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya peserta didik dan apa faktor penyebab peserta didik kesulitan menulis permulaan.

Berdasarkan deskripsi teori yang sudah dipaparkan, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir